

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis nilai tambah pengolahan Kopi Robusta di Jorong Pincuran Tujuh yaitu pengolahan buah kopi kering menjadi kopi beras di Pincuran Tujuh yang dilakukan oleh pedagang pengumpul dan pengolahan kopi beras menjadi kopi bubuk oleh MTL. Dalam menghitung nilai tambah digunakan metode Hayami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengolahan kopi beras dimulai dari penyediaan bahan baku, pengupasan kulit kering dan pengemasan. Dan pengolahan pada usaha kopi bubuk MTL dimulai dari penyangraian (perandangan), pendinginan, pembubukan dan pengemasan. Waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan kopi bubuk 2 hari dan pengolahan kopi beras hanya membutuhkan waktu 1 hari.
2. Kegiatan pengolahan kopi yang menghasilkan nilai tambah terbesar adalah pengolahan dari buah kopi kering menjadi kopi bubuk. Pengolahan buah kopi kering menjadi kopi beras yang dilakukan di Pincuran Tujuh memiliki rasio nilai tambah sebesar 5,13%, yang berarti bahwa dari Rp 100 yang dikorbankan untuk mengolah buah kopi kering menjadi kopi beras akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 5,13. Selanjutnya pada pengolahan kopi beras menjadi kopi bubuk yang dilakukan oleh MTL dihasilkan rasio nilai tambah sebesar 27%, yang berarti bahwa dari Rp 100 yang dikorbankan untuk mengolah kopi beras menjadi kopi bubuk akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 27 serta jika dilakukan pengolahan dari buah kopi kering menjadi kopi bubuk dihasilkan rasio nilai tambah sebesar 31,13%, yang berarti bahwa dari Rp 100 yang dikorbankan untuk mengolah buah kopi kering menjadi kopi bubuk akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 31,13.

## B. Saran

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, disarankan untuk mengolah Kopi Robusta Pincuran Tujuh dari buah kopi kering sampai menjadi kopi bubuk, karena memiliki rasio nilai tambah yang lebih besar. Dalam melakukan pengolahan buah kopi kering hingga menjadi kopi bubuk, disarankan para petani melakukan pengolahannya secara berkelompok.
2. Pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi dalam pengembangan pengolahan kopi bubuk di Jorong Pincuran Tujuh terkait dengan adanya penyediaan modal seperti penyediaan mesin dan peralatan sehingga pengolahan kopi bubuk di Jorong Pincuran Tujuh dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi Pincuran Tujuh.

